

PERANAN KAUM AWAM DALAM PERTUMBUHAN GEREJA KIBAIJ JEMAAT LATIMOJONG

Oleh:
Polikarpus Ka'pan, M.Th.

ABSTRAK

Dalam menindaklanjuti amanat Agung Yesus Kristus yang terdapat dalam Matius 28:1, 20 yaitu menjadikan sekalian bangsa murid-Nya maka kaum awam harus diberi pelatihan dan peran agar terlibat dalam berbagai bentuk kehidupannya menjadi saksi Kristus sehingga Gereja dapat bertumbuh. Gereja KIBAIJ Latimojong berkembang dengan berdirinya beberapa Jemaat di Makassar, karena kaum Awam diberi pelatihan dan peran dalam bersaksi. Dalam tulisan ini akan dipaparkan tentang dasar Alkitab mengenai peran atau keterlibatan kaum Awam dan strategi Pertumbuhan Gereja.

Bagian ini merupakan tinjauan pustaka yang dianggap sangat penting sebagai landasan untuk melangkah pada pembahasan inti yaitu peranan kaum awam sebagai strategi pertumbuhan gereja KIBAIJ Jemaat Latimojong. Landasan tersebut adalah pemahaman dasar tentang peranan kaum awam dalam pertumbuhan gereja.

Istilah pertumbuhan gereja sebenarnya sudah mulai dikenal dari tahun 1965, namun baru pada tahun 1970-an istilah pertumbuhan gereja dipopulerkan oleh Donald Mc Gavran, apalagi setelah ia mendirikan Seminari Theologia Fuller yang membuka jurusan *Pertumbuhan Gereja* di samping jurusan *Penginjilan*.

Sebagai landasan munculnya pemikiran tentang pertumbuhan gereja adalah disebabkan karena merosotnya beberapa gereja di Amerika Serikat pada pertengahan tahun 1960-an yang menyebabkan beberapa pemimpin gereja secara serempak untuk memikirkan bagaimana mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kemerosotan yang dialami oleh beberapa gereja agar gereja tersebut dapat bangkit kembali. Dari seminar inilah yang menghasilkan pakar pertumbuhan gereja yang terkenal, baik yang berskala nasional maupun yang berskala internasional.

Dengan munculnya para pakar pertumbuhan gereja, sehingga diberbagai belahan dunia dan berbagai denominasi gereja sangat serius membicarakan atau mendiskusikan tentang pertumbuhan gereja. Di mana-mana diberbagai belahan dunia termasuk Asia maupun di Indonesia diadakan seminar-seminar pertumbuhan gereja dengan maksud untuk memberikan masukan, dorongan serta motivasi tentang bagaimana menumbuhkembangkan gereja. Tak dapat disangkal bahwa langkah awal yang diambil oleh Donald McGavran dalam mengedepankan jurusan pertumbuhan gereja bukanlah suatu hal yang tanpa sanggahan, sebagai contoh Peter Wagner sesungguhnya tidak sependapat dengan apa yang dilakukan oleh Donald McGavran, namun setelah ia mengerti, justru dialah yang merupakan pakar

pertumbuhan gereja yang sangat keranjingan dalam menulis puluhan judul buku tentang pertumbuhan gereja dan ia diundang ke berbagai belahan dunia untuk memberikan ceramah tentang pertumbuhan gereja, serta memberikan solusi bagi gereja yang sedang mengalami berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh gereja tersebut. Salah satu pernyataannya yang diungkapkan setelah mengerti benar tentang betapa pentingnya memikirkan dan mengkaji pertumbuhan gereja maka ia memberikan pernyataan sebagai berikut: "Saya telah meneguk dari mata air yang akhirnya menjadi aliran pengaruh yang besar terhadap kekristenan di seluruh dunia"¹

Definisi Pertumbuhan Gereja

Sesungguhnya pertumbuhan gereja telah banyak didefinisikan oleh banyak pakar yang selama ini dipahami sama saja dengan penginjilan dan misi yang mengandung arti segala tindakan, baik orang Kristen secara perorangan maupun secara kolektif. Dengan pemahaman seperti ini maka hilanglah makna yang sesungguhnya dari pengertian pertumbuhan gereja itu.

Definisi yang dikemukakan oleh Donald Mc Gavran sebagai konseptor pertumbuhan gereja yang dikutip C. Peter Wagner sebagai berikut: "Pertumbuhan gereja berarti segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab"² Dari definisi yang dikemukakan di atas menjelaskan kepada kita tentang perbedaan antara Penginjilan dan Pertumbuhan gereja. Menurut penulis bahwa definisi ini sangat tepat sebab pertumbuhan gereja tidak hanya bersangkut paut dengan memenangkan jiwa atau membawa jiwa-jiwa kepada Kristus, tetapi menjadikan orang yang telah dibawah kepada Kristus bertumbuh dalam iman dan bertanggung jawab dalam membawa orang lain kepada Kristus untuk menunjang pertumbuhan gereja. Peter Wongso mendefinisikan pertumbuhan gereja sebagai berikut: "Pertumbuhan gereja, ialah perkembangan dan perluasan tubuh Kristus baik dalam bentuk kualitas, dalam bentuk yang nampak maupun isinya yang tidak tampak".³ Untuk mencapai hal tersebut di atas maka setiap orang percaya harus terlibat secara aktif dalam penginjilan dengan memakai karunia yang mereka telah terima dari Allah.

Tujuan Pertumbuhan Gereja

Segala sesuatu yang kita akan kerjakan haruslah mempunyai tujuan, sebab tujuan tersebut akan mengarahkan kita kepada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan yang baik dapat menolong kita untuk merencanakan tahapan-tahapan yang akan kita capai, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Donald McGavran dalam mengembangkan teori-teori pertumbuhan gereja serta mendirikan lembaganya telah menetapkan suatu tujuan yaitu: "Untuk lebih mengefektifkan penyebaran Injil dan melipatgandakan gereja-gereja di daerah baru."⁴

Inilah tujuan yang diletakkan oleh McGavran sebagai Bapak pertumbuhan gereja yang mana dalam tujuan tersebut sangat jelas bagi kita tentang upaya dalam

membuka tempat-tempat pelayanan baru dan melipatgandakan gereja. Dalam penginjilan penekanannya tidak setajam dari apa yang merupakan penekanan atau tujuan dari pertumbuhan gereja. Di sini penulis mencoba memberikan pendapat tentang kedua hal di atas sebagai berikut bahwa penginjilan itu adalah usaha untuk memberitakan injil (Kabar Baik) kepada seluruh umat manusia agar mereka bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruslamatnya, serta beroleh hidup yang kekal, sedangkan pertumbuhan gereja adalah usaha untuk mengembangkan atau melipatgandakan gereja di atas dunia ini demi kekebalan kerajaan Allah dan demi hormat dan kemuliaan bagi nama Tuhan.

Dr. Peter Anggu' dalam suatu dialog dengan penulis mengatakan bahwa: "pertumbuhan gereja adalah usaha untuk mengurangi penduduk neraka dan menambah jumlah penduduk surga"⁵ Jadi sesungguhnya baik penginjilan maupun pertumbuhan gereja adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lainnya karena keduanya sangat erat kaitannya, dan kedua-duanya adalah bertujuan untuk membawahkan jiwa-jiwa kepada Kristus dan yang membedakan antara keduanya hanya dalam soal penekanannya.

DASAR ALKITABIAH MENGENAI PERTUMBUHAN GEREJA PERJANJIAN LAMA

Pertumbuhan Gereja jelas memang tidak terdapat di dalam Perjanjian Lama namun kita dapat melihat melalui pemanggilan Allah terhadap Abraham sebagai pribadi, Ishak sebagai keluarga dan Yakub yang kemudian menjadi satu bangsa, dan bangsa ini kemudian disebut umat Allah. Dr. Harun Hadiwijono menjelaskan bahwa sesungguhnya dalam Perjanjian Lama sudah ada umat Allah. Hal tersebut terdapat dalam kitab Ulangan 7:6 disebutkan bahwa Israel adalah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahnya, yang telah dipilih dari segala bangsa di atas muka bumi untuk menjadi umat kesayangan TUHAN. Umat Allah yang kudus ini disebut jemaah TUHAN (*kahal Yahweh*, yang di dalam bahasa Yunani diterjemahkan dengan *ekklisia*).

Dalam Perjanjian Lama selalu ditekankan, bahwa Tuhan Allah sendirilah yang memanggil Israel untuk menjadi jemaah-Nya (Yes 41:9; 42:6; 43:1).⁶ Keberadaan bangsa Israel sebagai umat Tuhan harus menampakkan ciri yang khusus di antara bangsa-bangsa sekitarnya agar dengan cara hidup mereka yang kudus itu terkandung maksud agar bangsa-bangsa yang ada di sekitar mereka dapat memuliakan Tuhan. Tentang Kerajaan Allah sebagaimana yang terdapat dalam Perjanjian Baru memang dalam Perjanjian Lama belum ada namun gagasan tentang Kerajaan Allah itu sudah ada seperti misalnya yang terdapat dalam Maz. 103:19; 145:13; Yesaya 9:11, 32; 11:9, 10. Hal tersebut di atas lebih jelas dikemukakan dalam kitab Daniel (Dan. 7:8) bahwa kelak akan ada kerajaan Allah, di mana Anak manusia yang akan membagi-bagikan berkat pemerintahan Allah kepada umat-Nya. Anak Manusia yang akan datang itu akan menerima pemerintahan dunia ini dari tangan

Tuhan Allah. Dan di sinilah letak keselamatan yang akan datang pada hari Tuhan. Selanjutnya dijelaskan bahwa gagasan kerajaan Allah yang akan datang itu mengandung pengakuan bahwa kerajaan itu meliputi seluruh dunia bagi keselamatan umat Allah, dan untuk menaklukkan segala kuasa.⁷ Allah memilih bangsa Israel serta mengutus para-nabi serta memberikan Dasa Titah atau kitab Taurat maupun kitab nabi-nabi, agar umat Tuhan menjadikannya sebagai pedoman hidup sehingga kehidupan mereka kudus dan menjadi teladan di antara bangsa-bangsa lain, baik ketika mereka berada di dalam tanah perjanjian maupun ketika mereka berada di luar yaitu ketika mereka ditawan. Semua itu dimaksudkan agar mereka dapat mengembangkan kerajaan Allah dengan bertambahnya orang atau bangsa lain menyembah dan berbakti kepada TUHAN.

DASAR ALKITABIAH MENGENAI PERTUMBUHAN GEREJA PERJANJIAN BARU

Pertumbuhan gereja dalam Perjanjian Baru mempunyai landasan yang sangat kuat. Pada Perjanjian Lama telah dijelaskan bahwa sesungguhnya perkataan gereja tidak terdapat di dalamnya, namun kata gereja dalam Perjanjian Baru adalah terjemahan dari bahasa Yunani yaitu ekklesia, sesungguhnya adalah terjemahan dari bahasa Ibrani yaitu kahal Yahweh. Kalau kahal Yahweh dalam Perjanjian Lama bertujuan agar kerajaan Allah berkembang, dengan makin bertambahnya orang menyembah kepada TUHAN, maka begitu juga dalam Perjanjian Baru gereja dipanggil untuk memberitakan kabar kesukaan agar kasih Allah terhadap dunia dapat terealisasi bila Injil dikabarkan ke seluruh dunia agar manusia bertobat dan diselamatkan. Itulah sebabnya setelah Yesus bangkit dari antara orang mati maka Ia memberikan amanat kepada murid-murid-Nya dalam hal ini keduabelas rasul dan juga kepada setiap orang yang telah percaya kepada-Nya wajib memberitakan Injil dalam berbagai aspek kehidupannya agar gereja Tuhan di muka bumi ini berkembang dan bertumbuh. Amanat tersebut terdapat dalam Mat. 28:19, 20 yang mengamanatkan supaya memberitakan Injil sampai ke ujung bumi, menjadikan semua bangsa menjadi murid-murid-Nya dan mengajar mereka dalam melaksanakan apa yang Ia ajarkan. Terkandung pula maksud di sini bahwa orang-orang yang baru percaya berkewajiban untuk memberitakan Injil dan karena itu mereka perlu diajar atau dikader sehingga oleh pimpinan Roh Kudus mereka dapat memberitakan kabar kesukaan tersebut yang terdapat dalam Yesus. Dalam mengupayakan pertumbuhan gereja sesuai dengan harapan Kristus, ialah agar gereja bertumbuh baik pertumbuhan secara kuantitas maupun pertumbuhan secara kualitas yang berlangsung secara berkesinambungan, maka hal itu dapat tercapai bila ada perencanaan, pengkaderan/pemuridan. Firman Tuhan atau amanat tadi haruslah merupakan motivasi semua orang percaya dalam berupaya membawa orang kepada Yesus Kristus, dengan menggunakan karunia yang Tuhan telah percayakan kepada kita demi pertumbuhan Gereja. Peter Wagner menjelaskan bahwa untuk

membawa manusia yang terhilang kepada-Nya maka Ia menyediakan sarana yaitu Injil. Injil ini adalah kabar baik yang Yesus suruh untuk diberitakan kepada segala makhluk (Mark.16:15) Injil sangat penting diberitakan supaya semua orang yang terhilang di dunia mendengar Injil sehingga mereka bertobat dari dosa-dosanya serta menaruh percaya dan mengabdikan kepada Kristus sebagai Tuhan mereka. Sesungguhnya Allah dapat saja melakukan hal ini tetapi Ia telah memilih untuk menggunakan orang-orang percaya untuk melakukan tugas ini.⁸ Tugas penginjilan dan pertumbuhan gereja adalah tanggungjawab semua orang percaya. Jadi orang percaya harus berperan aktif dalam penginjilan dan pertumbuhan gereja dengan memakai karunia rohani yang telah Tuhan karuniakan kepada masing-masing orang percaya. Melalui pelayanan orang percaya maka orang-orang yang belum mempunyai hubungan secara khusus dengan Yesus akan datang kepada-Nya untuk bertobat dan menerimanya sebagai Tuhan dan Juruslamatnya secara pribadi. Firman Allah yang terdapat dalam Roma 10:13, 14 menjelaskan :

Sebab, barang siapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakannya?

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa setiap orang percaya mempunyai tanggung jawab yang luar biasa pentingnya dalam pelaksanaan rencana Allah bagi dunia. Pernyataan di atas juga merupakan mata rantai yang saling kait mengait satu sama yang lainnya, sehingga jika salah satunya tidak terlaksana maka yang lainnya akan terganggu. Kita mungkin berharap bahwa kita tidak harus memikul tanggung jawab demikian besar, tetapi kita tidak dapat mengelakkannya jika kita dengan serius menyebut Yesus itu adalah Tuhan dan Juruslamat kita secara pribadi. Peter Wagner dalam tulisannya mengatakan bahwa: "Tuhan menghendaki agar pria dan wanita yang terhilang ditemukan dan diselamatkan. Ia mengharapkan para penatalayan-Nya supaya mencapai tujuan ini dan Ia memperlengkapi mereka dengan kekayaan yang sangat penting untuk melakukannya, yaitu Roh Kudus."⁹ Murid-murid Yesus yang sudah digembleng atau dilatih oleh Yesus selama kurang lebih tiga tahun lamanya, dipersiapkan dan diutus untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dari kehidupan Tuhan Yesus kemudian diberi amanat untuk menjadikan segala bangsa menjadi murid-Nya. Namun pengalaman serta teori yang diajarkan Yesus secara langsung tidak akan menghasilkan apa-apa tanpa kuasa Roh Kudus. Sebab itu sebelum mereka melaksanakan amanat ini Yesus berpesan agar jangan bertindak atau berbuat apa pun sebelum mereka menerima kuasa Roh Kudus yang telah dijanjikan, agar kuasa Roh Kudus tersebut menyertai dan memberikan kuasa kepada mereka serta kemampuan dan ketabahan dalam melaksanakan amanat itu dan dengan demikian mereka mampu menjadi saksi Yesus mulai dari Yerusalem, Yudea, Samaria sampai ke ujung bumi. Kuasa Roh Kudus tersebut akan memberikan kemampuan/keberanian dalam menghadapi berbagai

jenis tantangan dalam memberitakan Injil bahkan maut sekalipun . Dalam kitab Kisah Rasul kita dapat melihat dampak positif yang dialami oleh murid-murid Yesus ketika mereka telah menerima kuasa Roh Kudus antara lain yaitu murid-murid sangat berani menghadapi tantangan misalnya: Petrus, Ia berani tampil di hadapan mahkamah agama dan khalayak ramai dengan berkhotbah berapi-api dan penuh keberanian serta tidak segan-segan menuduh mereka bahwa karena mereka lah sehingga Yesus mati disalibkan, namun Yesus bangkit pada hari yang ketiga. Ketika Petrus dan Yohannes dihadapan mahkamah agama mereka dilarang memberitakan Yesus yang telah bangkit dari antara orang mati itu dengan ancaman penjara, namun Petrus dan Yohannes oleh kuasa Roh Kudus, keduanya menyatakan pernyataan yang sangat tegas dan dengan penuh keberanian bahwa mereka tidak akan berhenti memberitakan nama itu karena untuk itulah mereka dipanggil untuk menyampaikan berita keselamatan sampai ke ujung bumi. Stefanus, oleh kuasa Roh Kudus dengan penuh keberanian menghadapi rajaman batu dari sekelompok pemuda yang pada akhirnya ia mati syahid. Selanjutnya Rasul Paulus juga menghadapi tantangan yang sama dalam memberitakan Injil, namun tantangan lepas tantangan ia hadapi dengan penuh keberanian dan keyakinan karena kuasa Roh Kudus yang telah diterimanya. Bukan mereka ini saja yang mengalami banyak tantangan dalam memberitakan Injil tetapi sejarah gereja mencatat bahwa sejak gereja berdiri para hamba-hamba Tuhan melaksanakan tugas penginjilan diberbagai belahan dunia dan berbagai macam budaya maka mereka ini pula mengalami banyak tantangan bahkan maut sekalipun. Walau demikian mereka tidak surut dalam memberitakan Injil karena ini adalah amanat atau perintah dari Yesus yang adalah Tuhan di atas segala Tuhan dan Raja di atas segala Raja.

Sejarah gereja pun mencatat bahwa orang-orang percaya dari abad ke abad mengalami tantangan bahkan maut sekali pun karena memberitakan Injil tetapi mereka mampu menghadapinya dan tidak surut dalam pemberitaannya karena kuasa Roh Kudus.-Sangat tepatlah apa yang Yesus anjurkan agar mereka jangan meninggalkan Yerusalem sebelum menerima kuasa Roh Kudus, sebab kuasa Roh Kuduslah yang akan menyertai memimpin, menghibur, memberikan kekuatan, kuasa dalam melaksanakan amanat agung serta memberikan hasil untuk kemuliaan Tuhan.

Mungkin saja ada program pertumbuhan gereja yang telah direncanakan secara matang dengan metode/strateginya sudah tepat dan dengan dukungan dana serta sumber daya manusia (SDM) yang memadai namun bukan faktor itu yang menentukan dalam meraih sukses tetapi sukses dapat diraih oleh peran kuasa Roh Kudus.

TEOLOGI PERTUMBUHAN GEREJA

Berbicara mengenai pertumbuhan gereja ada sementara orang yang berpendapat bahwa pertumbuhan gereja itu tidak mempunyai dasar teologia ataupun miskin eksegeses. Kritikan tersebut telah berlangsung cukup lama dan sampai

sekarang ini kritikan tersebut masih sering muncul kepermukaan. Walau demikian jika kita mencoba menelusuri Alkitab, secara khusus dalam Perjanjian Baru maka akan kita jumpai bahwa pertumbuhan gereja mempunyai dasar teologis. Pelopor gerakan pertumbuhan gereja yaitu Donald Mc Gavran berpendapat bahwa gerakan pertumbuhan gereja adalah benar-benar memiliki dasar teologis. Penulis berpendapat bahwa apa yang ditulis pada bab pendahuluan dan pada bagian-bagian Alkitab yang dikutip pada umumnya adalah merupakan dasar teologis bagi pertumbuhan gereja. Dalam rangka mempopulerkan dan meyakinkan banyak orang mengenai pertumbuhan gereja, maka Donald McGavran betul-betul mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk menjelaskan bahwa: "Tuhan menghendaki agar domba-domba-Nya yang hilang diketemukan dan dibawah kembali ke kandangnya. Asumsi teologis yang betul-betul kuat inilah yang dijadikan pegangan oleh setiap pendukung gerakan pertumbuhan gereja."¹⁰ Ada orang berpendapat bahkan mengeritik bahwa gerakan pertumbuhan gereja itu tidak memiliki dasar teologis, namun apa yang diperjuangkan oleh pelopor pertumbuhan gereja Donald McGavran memperlihatkan hasil yang memuaskan, sehingga teologia pertumbuhan gereja sekarang merupakan teologia yang sedang berkembang, diminati, didiskusikan dan diseminarkan diberbagai belahan dunia pada dasawarsa ini. Ini menunjukkan bahwa gerakan pertumbuhan gereja telah mendapat tempat yang layak dalam hati orang kristen pada umumnya. Bagi kelompok pengeritik juga mulai menaruh minat untuk mengetahui dengan ketentuan harus ada karya ilmiah mengenai pertumbuhan gereja. Untuk memberi jawab atas keinginan para pengeritik, Donald McGavran dan Arthur Glasser dalam bukunya yang berjudul *Contemporary Theology of Mission* khusus menjelaskan tentang dimensi-dimensi pelayanan dan teologi pertumbuhan gereja, kemudian C.Peter Wagner dalam bukunya yang berjudul *Church Growth and the Whole Gospel* menjelaskan mengenai pokok-pokok permasalahan teologi dalam hubungannya dengan aspek-aspek sosial dan etika sebagai akibat adanya gerakan pertumbuhan gereja dan masih banyak lagi tokoh-tokoh pertumbuhan gereja dengan penjelasan-penjelasan mengenai teologia pertumbuhan gereja.¹¹ Penulis berkeyakinan bahwa sekalipun sampai sekarang masih dijumpai pengeritik-pengeritik pertumbuhan gereja tapi pada kenyataannya tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan gereja adalah rencana Allah yang harus dikembangkan serta meminta partisipasi aktif dari semua orang percaya untuk menggumulinya dan menjalankannya.

Prinsip Pertumbuhan Gereja

Pada bagian lain dalam tulisan ini telah dijelaskan bahwa gerakan pertumbuhan gereja mulai sekitar tahun 1960-an tetapi nanti pada tahun 1970-an gerakan pertumbuhan gereja mulai dipopulerkan secara meluas oleh Donald McGavran, yang perkembangannya pesat sampai sekarang ini. Menurut para peneliti pertumbuhan gereja bahwa dalam dua dekade terakhir ini, pertumbuhan gereja merupakan topik menarik yang hangat didiskusikan dan diseminarkan oleh berbagai kalangan gereja.

Pertumbuhan gereja juga merupakan inti penelitian para hamba-hamba Tuhan untuk memikirkan bagaimana agar gereja mereka dapat berkembang dengan pesat. Peter Wongso mengatakan bahwa: "Sebenarnya jika kita dengan teliti mempelajari kebenaran Alkitab, kita akan mengetahui bahwa pertumbuhan gereja adalah kehendak Allah, suatu rencana Allah dalam kekekalan, juga suatu amanat yang berulang-ulang diberitakan oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya."¹² Pertumbuhan gereja adalah tugas setiap orang yang telah diselamatkan. Lebih jauh Peter Wongso mengemukakan bahwa: "Kita adalah orang-orang yang sudah diselamatkan, yaitu saksi-saksi dari penebusan Darah Kudus, mempunyai kewajiban untuk mengabarkan keselamatan kepada orang yang belum mengenal Tuhan Yesus. Oleh sebab itu kita menanggung amanat pertumbuhan gereja."¹³ Pada hakekatnya gereja sebagai organisme harus bertumbuh, kalau tidak ia akan mati. Ciri gereja yang berkembang atau bertumbuh adalah gereja yang aktif dalam melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus, rajin bersaksi dan membawa jiwa-jiwa kepada Yesus Kristus.

Strategi Pertumbuhan Gereja

Dalam merencanakan pertumbuhan gereja maka hal yang tidak boleh kita lupakan adalah masalah strategi. W.J.S. Poerwardarminta memberikan batasan tentang strategi sebagai berikut: "Ilmu siasat perang, siasat perang; akal untuk mencapai suatu maksud."¹⁴

C. Peter Wagner dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pertumbuhan Gereja* bahwa: "Strategi adalah cara yang dipakai untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya."¹⁵

Komponen Pokok Dalam Suatu Strategi

Semua umat manusia dalam mencapai suatu cita-cita maka ia tidak luput dari apa yang disebut dengan strategi, sebab dengan strategi sesuatu yang telah direncanakan atau ditentukan terlebih dahulu dapat dicapai. Mungkin saja rencana itu bagus tetapi tidak dapat dicapai karena tidak mempunyai strategi atau mungkin salah dalam penerapan strategi.

Jadi berbicara mengenai pertumbuhan gereja juga harus memakai dan menerapkan strategi yang tepat sehingga apa yang telah ditetapkan terlebih dahulu dapat tercapai dengan baik demi kemuliaan Tuhan. Peter Wagner mengemukakan beberapa hal yang mutlak ada dalam suatu strategi yang baik antara lain

Seseorang atau Kelompok Orang

Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Allah memberikan kuasa kepada manusia untuk mengusahakan dan mengelola seluruh ciptaan-Nya. Terkandung maksud di dalamnya bahwa manusia itu mempunyai akal budi, sehingga dengan

memakai akal budinya ia dapat mengusahakan alam ciptaan Tuhan dan dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.

Jadi manusia dalam mencapai kualitas kehidupannya maka manusia harus membuat suatu strategi. Strategi dibutuhkan baik oleh perorangan maupun secara kelompok. Jika strategi tersebut bersifat perorangan maka tentu dimulai oleh oknum tersebut, tetapi jika strategi tersebut adalah untuk kelompok maka akan dimulai oleh sekelompok orang yang mempunyai kesamaan visi dan misi. Memang benar bahwa jikalau itu kelompok maka sangat dibutuhkan persamaan pendapat, sebab dengan demikian apa yang telah disepakati bersama akan membawa hasil yang diharapkan oleh kelompok tersebut.

Motivasi

Setelah membicarakan masalah strategi, maka penulis akan menguraikan tentang Motivasi. Dalam mengerjakan pekerjaan apa saja, baik itu perorangan maupun kelompok maka sangat dibutuhkan motivasi. Dengan adanya motivasi seseorang atau kelompok akan termotivasi dan berupaya maksimal dalam melaksanakan sesuatu rencana atau pekerjaan. Tanpa motivasi yang benar maka seseorang atau kelompok akan melakukan suatu pekerjaan dengan santai.

Dalam mengupayakan pertumbuhan gereja maka orang Kristen (kaum awam) membutuhkan motivasi. Jenis motivasi yang kita bisa gunakan dalam pertumbuhan gereja adalah motivasi yang kuat dari Roh Kudus dan amanat Yesus Kristus di mana telah dikemukakan pada bagian lain dalam tulisan ini bahwa Allah tidak menginginkan seorang pun binasa, melainkan supaya semua bertobat. Jadi dalam mengemban pelayanan pertumbuhan gereja, hal tersebut di atas kiranya merupakan motivasi bagi setiap orang percaya.

Melayani Tuhan tidak boleh dimotivasi oleh hal-hal sekunder umpamanya termotivasi untuk kepentingan diri sendiri, tetapi semata demi perluasan kerajaan Allah di muka bumi dan demi kemuliaan bagi nama Tuhan sendiri. Suatu motivasi bisa datang dari luar diri sendiri tetapi bisa juga motivasi itu datangnya dari dalam diri sendiri yang dipimpin oleh Roh Kudus.

Menetapkan Sasaran

Hal lain yang sangat penting dalam komponen pokok strategi ialah penetapan sasaran. Sasaran yang harus ditetapkan sifatnya harus jelas, dapat dicapai, fleksibel dan dapat diukur. Pada hemat penulis sasaran dan tujuan pada dasarnya sama tetapi oleh C. Peter Wagner dijelaskan sebagai berikut: "Sasaran mempunyai arti yang lebih khusus, lebih konkrit dapat diukur atau dievaluasi untuk mengetahui apakah sasaran yang telah ditentukan sudah dicapai atau belum. Dalam sasaran terkandung sasaran jangka panjang yang terdiri atas beberapa jangka pendek yang berfungsi untuk mencapai sasaran jangka panjang. Sedangkan tujuan mengandung hal-hal jangka panjang."¹⁶

MEMILIH STRATEGI YANG COCOK

Dalam pertumbuhan gereja tentu sudah banyak strategi yang dikemukakan oleh para pakar pertumbuhan gereja. Namun kita harus selektif dalam memilih strategi tersebut, karena belum tentu strategi yang berhasil dipakai di salah satu tempat atau jemaat akan cocok dengan jemaat di mana kita ada. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti, budaya, lingkungan, dan pola pikir jemaat tersebut. Senada dengan pernyataan ini C.Peter Wagner mengatakan bahwa: “Metode penginjilan yang diterapkan dengan berhasil pada suatu tempat dan situasi tertentu, mungkin sekali menjadi kurang atau bahkan tidak berguna pada tempat dan situasi yang berbeda.”¹⁷ Karena itu pilihlah strategi yang cocok atau sesuai dengan keadaan gereja anda. Pemilihan strategi yang cocok dalam pertumbuhan gereja adalah sangat penting dan menentukan dalam keberhasilan pertumbuhan gereja.

Sifat Strategi yang Baik

Di dalam merencanakan pertumbuhan gereja maka mau tak mau kita juga harus berbicara tentang sifat strategi yang baik. Menurut hemat penulis bahwa bila kita memilih strategi yang baik maka tentu hasil yang kita harapkan akan dapat raih. Berikut ini beberapa sifat strategi yang baik yang dapat diterapkan dalam menunjang pertumbuhan gereja antara lain:

Strategi harus Murni

Strategi tidak boleh bernuansa politik, karena politik kadang berubah, sedangkan injil itu bersifat tetap. Gereja harus memberitakan Injil kepada seluruh umat manusia secara merata, sekalipun manusia yang merupakan sasaran Injil itu hidup berpolitik. Peter Wongso memberikan komentarnya sebagai berikut: “Apabila strategi yang ditetapkan oleh gereja ini bersangkutan dengan politik, maka tatkala ada perubahan politik tentulah gereja akan terlibat dan akan dirugikan.”¹⁸ Politik semata-mata memikirkan tentang dunia tetapi pertumbuhan gereja berhubungan kerajaan surga. Hal tersebut di atas haruslah merupakan peringatan bagi setiap gembala sehingga dalam melaksanakan tugas pertumbuhan gereja jangan dikaitkan dengan politik

Strategi harus Bersifat Internasional

Rencana Allah adalah untuk menyelamatkan semua umat manusia, dan karena itu gereja dalam memilih strategi haruslah bersifat internasional, terlepas dari suku, ras, bangsa dan dinding-dinding lain yang ada. Hendaknya pandangan kita sama seperti pandangan Allah dalam melihat dunia tanpa mengkotak-kotakkan, seperti dalam suatu masyarakat atau suatu bangsa terdapat strata-strata, budaya dan adat istiadat. Injil yang akan diberitakan harus mampu menembus segala jenis strata, budaya dan bangsa-bangsa di seluruh dunia sebagaimana amanat Yesus dalam

Matius 28. Peter Wongso mengatakan bahwa: “Strategi yang kita tetapkan jangan hanya terbatas untuk suatu bangsa, suatu tempat, melainkan harus menurut kehendak Allah dengan kekuatan yang dikaruniakan-Nya mengabarkan Injil ke seluruh ujung bumi. Kita harus secepat mungkin mengabarkan Injil kepada bangsa yang lain dan kemudian yang lain.”¹⁹

Bersifat Keseluruhan

Sifat strategi selanjutnya adalah Strategi yang bersifat keseluruhan dan bukan bersifat pribadi. Hal ini berarti bahwa sifat strategi yang akan diterapkan adalah bersifat keseluruhan atau umum yang berarti bahwa strategi tersebut harus bisa dilakukan oleh semua pihak, harus jelas arah dan tujuannya serta tidak boleh menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda. Peter Wongso berpandangan sebagai berikut: “Strategi yang diterapkan harus dapat dilakukan oleh semua orang, agar semua orang dapat ambil bagian dalam rencana itu, bukan hanya seorang atau dua orang yang mendemonstrasikan bakatnya yang akhirnya akan mengakibatkan kegagalan.”²⁰ Penulis sangat sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Peter Wongso dengan alasan bahwa melayani Tuhan dalam menunjang pertumbuhan gereja bukanlah pekerjaan perorangan tetapi pekerjaan tim, sebagaimana kita ketahui bahwa hakikat gereja ialah anggota-anggota tubuh Kristus yang saling berhubungan satu sama lainnya. Karena itu strategi harus bersifat keseluruhan, yang jelas dipahami oleh setiap anggota jemaat atau semua orang percaya (kaum awam) yang terlibat dalam berbagai jenis pelayanan yang ada dalam jemaat setempat.

Strategi harus Rohani

Strategi harus rohani, berarti harus sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Alkitab, perlu berdoa banyak untuk strategi yang dipilih, serta harus bersandar kepada urapan dan kuasa Roh Kudus sehingga strategi tersebut merupakan alat yang berguna dalam tangan Tuhan yang akan memberikan hasil demi kemuliaan Tuhan semata. Peter Wongso menjelaskan dalam tulisannya sebagai berikut: “Sifat rohani ialah mementingkan baik doa maupun pikiran. Orang yang sungguh-sungguh rohani dan sungguh-sungguh mengerti akan kehendak Tuhan adalah orang yang berdoa dalam berpikir dan berpikir dalam berdoa. Dengan demikian maka strategi yang ditetapkan itu tidak akan hanya merupakan kemauan manusia yang tanpa kehendak Allah.

Strategi Harus Bersifat Sederhana

Sifat suatu strategi yang baik Hendaknya sederhana dan jelas agar mudah diingat dan dilaksanakan oleh setiap orang yang akan terlibat dalam pertumbuhan gereja. Selain sederhana strategi Hendaknya mudah dicapai oleh setiap orang. Strategi tidak boleh muluk-muluk, sehingga sulit dimengerti, sulit dicapai dan diukur. Perumusan strategi perlu dirumuskan secara sederhana, jelas, dan tidak muluk-muluk tetapi sebaliknya mudah dimengerti, mudah dicapai dan mudah diukur atau

dievaluasi. Walaupun kita telah menyusun atau memilih strategi yang tepat, sederhana dan jelas tetapi yang sangat penting di antara semuanya adalah berdoa banyak untuk program tersebut, jangan tinggalkan prinsip-prinsip Alkitab serta urapan Roh Kudus. Dengan demikian kita berharap bahwa Tuhan akan memberkati sehingga gereja akan bertumbuh pesat agar penduduk neraka berkurang dan penduduk surga bertambah dan malaikat pertempik sorak memuliakan Allah di surga karena ada orang yang bertobat dan menjadi anggota keluarga Allah.

PERANAN KAUM AWAM DALAM PERJANJIAN BARU

Perjanjian Lama menjelaskan bahwa Allah telah memanggil satu keluarga yang kemudian menjadi satu bangsa sebagai sarana untuk menyampaikan pada dunia tentang rencana Allah untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa dan hukuman, maka dalam perjanjian baru hal tersebut jauh lebih jelas karena Yesus sendiri telah datang ke dunia dan dalam pelayanan Nya, bahkan melalui kematian-Nya di kayu salib membuktikan bahwa Allah sangat merindukan akan keselamatan umat manusia yang telah berdosa. Oleh karena itu Yesus memanggil murid-murid, bahkan ada yang ikut secara suka rela mengambil bagian dalam pelayanan. Yesus menugaskan mereka untuk memberitakan kabar baik ke seluruh dunia, bukan saja kepada rasul-rasul tetapi kepada semua orang yang telah diselamatkan, wajib mengambil bagian dalam tugas tersebut. Kartono menjelaskan bahwa: "Setiap orang percaya baik yang tua maupun yang mudah, laki-laki atau perempuan, yang terpelajar maupun tak terpelajar, baik Kristen lama maupun Kristen baru semua seyogianya ikut serta dalam mengabarkan injil."²¹

Adapun alasan-alasan mengapa setiap orang percaya (kaum awam) seyogianya berpartisipasi aktif dalam memberitakan injil adalah karena: (1) Pekerjaan Tuhan yang telah diperintahkan Tuhan kepada semua orang yang telah percaya kepada Nya. (2) Melalui penginjilan iman kita bertambah teguh. Menurut D.W.Ellis Mengatakan bahwa: "Kewajiban mengabarkan injil adalah tanggung jawab setiap orang yang telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruslamat. Setiap orang yang percaya wajib mengabarkan injil sesuai dengan kemampuan dan karunia-karunia yang dianugerahkan Roh Kudus kepadanya."²²

Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya: Barnabas seorang awam tetapi ia telah berperan dalam membawa Paulus kepada rasul-rasul, ia juga berperan dalam membina jemaat di Antiokhia, ikut bersama dengan Rasul Paulus dalam memberitakan injil. Contoh berikut ialah keluarga Priskila dan Akwila yang aktif bersama dengan Paulus dalam pelayanan penginjilan dan sejumlah orang-orang lain yang aktif dalam berbagai jenis pelayanan untuk menunjang tersebarnya injil yang menunjang pertumbuhan gereja.

Selanjutnya kita dapat melihat perjuangan kaum awam terus maju, terbukti bahwa fakta yang jarang disadari bahwa Bapak-bapak gereja yang besar, pemikir-pemikir teologi terkemuka, adalah orang-orang awam yang mempunyai kesanggupan

yang sangat besar. Jikalau dalam ke empat injil, khususnya dalam injil Matius 28:19,20, dijelaskan bahwa murid-murid diperintahkan untuk memberitakan injil sampai ke ujung bumi, maka dalam Kisah Rasul tugas itu dilaksanakan sebab Roh Kudus telah dicurahkan kepada rasul-rasul dan kepada setiap orang percaya untuk memberikan kuasa dalam melaksanakan amanat agung tersebut. Para rasul dengan pimpinan dan kuasa Roh Kudus mulai memberitakan injil dan mulai muncul petobat-petobat baru dan mereka aktif dalam persekutuan dan pengajaran rasul-rasul untuk membina pertumbuhan iman mereka. Hasilnya dapat kita lihat dengan munculnya penginjil kaum awam seperti Stefanus yang dengan tegar mempertahankan imannya dan menyaksikan apa yang diimannya kepada orang-orang yang siap merajamnya dengan batu. Kondisi ini juga menjelaskan kepada kita bahwa dalam melaksanakan amanat agung, terdapat tantangan maut tetapi dibalik itu akan menghasilkan petobat-petobat baru untuk melanjutkan pemberitaan injil. Saulus pemimpin eksekusi terhadap Stefanus, kemudian bertobat dan menjadi pemberita injil yang sangat aktif kepada bangsa Yahudi maupun kepada bangsa-bangsa non Yahudi. Penginjil awam lainnya adalah Filipus yang menyebabkan orang-orang di Samaria bertobat karena berita injil disampaikan dan juga karena Filipus dipenuhi oleh Roh Kudus sehingga ia mampu melakukan mujizat. Oleh perantaraan Filipus juga sehingga sida-sida dari Etopia dibabtis setelah ia mendengar penjelasan Filipus tentang isi kitab Yesaya.

Tersebar nya injil dan berdirinya beberapa jemaat di luar Yerusalem adalah hasil pelayanan dan kesaksian orang-orang awam (orang percaya) yang tersebar karena penganiayaan, bukan semata hasil pelayanan para rasul. Sangat jelas bagi kita bahwa kaum awam sangat besar peranannya dalam pekabaran injil dan dalam pertumbuhan gereja walau terlebih dahulu mutlak diberikan latihan. Kitab Kisah Para Rasul menjelaskan bahwa perkembangan/perluasan jemaat ke tempat-tempat yang lain bukan semata karena pelayan para Rasul tetapi justru kita melihat peran aktif kaum awam sehingga terbuka gereja-gereja baru di daerah yang baru.

Dikatakan bahwa mereka/kaum awam yang tersebar menjelajahi kampung, kota atau daerah sambil memberitakan Injil baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan atau melalui cara hidup mereka yang merupakan daya tarik tersendiri yang menyebabkan mereka menerima Yesus sebagai Juruslamat mereka secara pribadi. Menurut Melvin Hodges bahwa: "Tugas jemaat setempat yaitu menyebarkan pengetahuan tentang Injil ke mana-mana, dengan jalan kesaksian kehidupan yang baik dan dengan jalan memberitakan Firman Allah."²³ Suatu jemaat dapat bertumbuh dan merencanakan penginjilan ke luar/ misi seperti yang dilakukan jemaat Antiokhia di tanah Syria di mana mereka merupakan perintis dalam mengutus Paulus dan Barnabas. Jemaat sekarang pun harus mencontohi jemaat Antiokhia yang telah merintis pengutusan Injil ke luar negeri. Suatu jemaat tidak boleh hanya memikirkan diri sendiri tetapi harus melihat ke luar karena di sana masih banyak jiwa-jiwa yang membutuhkan pertolongan atau uluran tangan dari jemaat-jemaat lain yang sudah mapan. Melvin Hodges berpendapat bahwa:

Tugas jemaat yaitu memperbanyak jumlahnya dan menjangkau daerah lingkungannya dengan Injil. Jemaat diutus untuk bertumbuh dan memperluas dirinya Mark 16:15,20; Matius 9:37,38. Setiap orang beriman memainkan peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan gereja seperti yang dilukiskan dalam pokok anggur dan ranting-rantingnya Yoh 15:1-6. Selain dari pekerjaan para Rasul, semua orang percaya yang setia dalam gereja yang mula-mula telah memainkan peran yang penting dalam mengabarkan Injil Kis 8:1,4,11,19-21. Gereja dibebani amanat yang penting yaitu mengabarkan Injil ke seluruh dunia tepat seperti yang diucapkan oleh Guru Ilahi itu, supaya gereja dapat melaksanakan tugasnya. Setiap orang percaya dalam setiap gereja setempat harus mempersembahkan dirinya kepada Tuhan dan pekerjaan-Nya untuk dipakai sesuai dengan kecakapan masing-masing Mat 9:36-38; 25:15,21; Yoh 4:35. Bekerja bagi Allah merupakan suatu hak istimewa.²⁴

Rasul Paulus dalam melaksanakan tugas menginjil di Asia sampai ke Eropa disertai oleh orang-orang awam. H. Kraemer mengatakan bahwa: "Kebanyakan dari orang-orang yang menyertai Paulus adalah orang-orang awam yang setia. Orang-orang seperti itu adalah kaum awam."²⁵ Peranan kaum awam tidak sampai di situ saja tetapi ada satu contoh konkrit bagi kita bahwa diantara kaum awam muncul seorang reformator serta ahli dibidang Teologi yaitu Yohannes Calvin. H. Kraemer mengatakan:

Adalah sangat menarik untuk mencatat bahwa disamping banyak orang-orang awam yang mempunyai kesanggupan besar, yang turut ambil bagian dalam reformasi dengan menerbitkan buku-buku agama dan Theologia dan Fanplet... Yohanes Calvin, haruslah disebut sebagai salah satu contoh yang paling menonjol dalam sejarah Kristen tentang seorang awam yang menjadi ahli Theologia atas usaha sendiri. Salah satu bukunya yang terkenal adalah yang berjudul *Kristinae Religionis Institutio*.²⁶

Penulis sangat setuju apa yang dikemukakan oleh Tage Sjberg dalam bukunya yang berjudul *Sidang Jemaat Yang Berfungsi*. Yang mengatakan bahwa: "Kita sudah diselamatkan agar dapat melayani-Nya. Allah mempunyai rencana kerja untuk tiap-tiap anggota sidang jemaat-Nya. Yesus berkata di dalam Markus 13:34 bahwa Ia menyerahkan tanggung jawab kepada hamba-hamba-Nya, masing-masing dengan tugasnya."²⁷

Setiap orang percaya/kaum awam mutlak aktif dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang yang percaya, sebab setiap orang percaya Allah telah memperlengkapi mereka dengan memberi paling tidak satu atau beberapa talenta untuk dipakai. Tidak boleh ada seorang pun menganggur.

Memberitakan Injil adalah tanggung jawab setiap orang yang telah diselamatkan. Hal tersebut dijelaskan pula oleh D. W. Ellis sebagai berikut: "Sebagai umat Allah, kita wajib memberitakan kepada orang lain segala perbuatan Tuhan memanggil kita datang kepada-Nya. Selanjutnya Ia mengatakan bahwa mengabarkan Injil adalah tanggung jawab gereja dan gereja harus terjun dalam segala aktifitasnya supaya gereja dapat melaksanakan kewajibannya."²⁸

Di dalam melaksanakan tugas yang Allah percayakan kepada kita, Allah tidak hanya memilih orang-orang pintar atau orang-orang bangsawan atau bangsa tertentu tetapi kepada setiap orang percaya. Byron W. Ross mengatakan: "Mereka bukan orang-orang berkuasa dan berhikmat, melainkan mereka yang rendah hati dan dipandang hina yang menggoncangkan dunia bukanlah kefasihan bicara mereka atau hikmat yang dalam, tetapi kesaksian mereka tentang Yesus Kristus dan penyaliban-Nya."²⁹ Apa yang dikemukakan oleh Byron haruslah direnungkan dan dijadikan motivasi oleh semua orang percaya dalam melaksanakan tugasnya sebab ternyata keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugasnya bukanlah ditentukan dari kemahiran berbicara tetapi ditentukan dari kesungguhannya dalam menyaksikan Yesus yang mati karena dosa, kemudian Ia bangkit dari antara orang mati serta penyerahan diri untuk dipimpin dan dikuasai oleh Roh Kudus. Peranan Roh Kudus sangatlah penting bagi setiap orang percaya dalam melaksanakan tugasnya. Itulah Yesus melarang murid-murid-Nya meninggalkan Yerusalem sebelum mereka menerima Roh Kudus yang akan menyertai, menghibur, mengajar dan memberikan kuasa sehingga mereka dimampukan dalam melaksanakan tugas pewartaan Injil kepada semua orang di dunia ini.

Penyertaan Roh Kudus sangat penting karena di depan mereka, iblis sudah pasti memasang berbagai jerat untuk menghambat bahkan menggagalkan setiap usaha pemberitaan Injil, Iblis tidak senang jika manusia mempunyai hubungan yang harmonis dengan Tuhan. Byron W. Ross lebih jauh menjelaskan bahwa:

Allah dalam kemahakuasaanNya memilih beberapa orang untuk menjalankan suatu pelayanan yang sibuk dan sepenuh waktu. Tetapi Allah tidak menyerahkan tugas bersaksi itu hanya semata-mata kepada para pendeta yang sudah ditahbiskan saja. Kebanyakan dari kemajuan-kemajuan yang dicapai gereja yang mula-mula bukanlah hasil pekerjaan para Rasul."³⁰

Sejalan dengan perkembangan gereja yang diulas dalam kitab Kisah Rasul, Byron menjelaskan bahwa: "Perkembangan gereja baik pada abad pertama maupun pada abad-abad selanjutnya sampai sekarang pertumbuhan gereja sangat ditentukan oleh keterlibatan kaum awam atau orang percaya."³¹

Dengan menyimak beberapa pernyataan di atas menjelaskan bahwa pertumbuhan gereja sangat ditentukan dengan keterlibatan kaum awam sebagai suatu aset yang dimiliki oleh gereja. Tentu saja bahwa harapan kita adalah agar gereja tumbuh dengan pesat, dan untuk itu potensi kaum awam perlu dimobilisasi untuk mencapai harapan di atas. Peter Wagner menjelaskan dalam suatu buku karangannya yang berjudul *Gereja Saudara dapat Bertumbuh* mengemukakan sebagai berikut:

Tanda penting dari gereja yang bertumbuh adalah seorang gembala sidang yang memanfaatkan karunia-karunia pemberian Allah untuk memimpin gereja menuju pertumbuhan, tanda yang kedua adalah kaum awam yang digerakkan dengan baik. Pendeta dari gereja yang bertumbuh, entah besar atau kecil, tahu bagaimana memotivasi kaum awam, bagaimana menciptakan struktur yang

mengizinkan mereka untuk aktif dan produktif, dan bagaimana mengarahkan mereka ke dalam kesempatan pelayan Kristen yang berarti.³²

Gembala sidang harus mendorong dan memotivasi anggota jemaat sehingga orang-orang percaya menyadari dirinya bahwa ia adalah pelayan Tuhan juga yang menyebabkan mereka aktif dalam berbagai jenis pelayanan sesuai dengan karunia yang Tuhan telah percayakan kepada mereka. Pendeta Lyod Ogilvie dari gereja Presbiterian Hollywood mengatakan sebagai mana yang dikutip oleh C. Peter Wagner demikian: “Kami ingin setiap anggota menganggap dirinya sebagai pelayan Tuhan.”³³

Pengikutsertaan Kaum Awam

Pada bagian yang baru saja dibahas, sudah banyak disinggung tentang peran dan keikutsertaan kaum awam dalam penginjilan dan dalam berbagai bentuk pelayanan.

Keterlibatan semua anggota dalam pelayanan akan membuat gereja tumbuh sehat. Jikalau semua anggota gereja aktif dalam suatu pelayanan, maka pertumbuhan gereja dapat dipastikan akan mengalami pertumbuhan. Agar semua anggota terlibat dalam berbagai bentuk pelayanan maka para pemimpin atau gembala harus merencanakan serta melaksanakan pelatihan kepada seluruh anggota jemaatnya. Setelah mereka dilatih secara teori maka mereka juga harus dilibatkan dalam berbagai bentuk pelayanan yang tentu harus disesuaikan dengan karunia mereka. Sudah pasti bahwa tatkala mereka melaksanakan tugas untuk pertama kali akan terdapat banyak kesulitan, dan disinilah peran para pembimbing untuk melihat dimana kelemahan dan kemajuan yang dicapai sehingga dapat memberikan masukan agar masalah yang dialami pada pengalaman pertama tidak akan terulang lagi. Kenyataan yang tak dapat disangkal adalah bahwa semakin banyak volume praktek maka hasil akan maksimal dicapai.³⁴

Membagikan Pelayanan kepada seluruh Anggota

Seorang gembala yang mengharapkan gerejanya bertumbuh maka ia harus membagikan atau mendelegasikan tugas pelayanan kepada anggota-anggotanya. Pelayanan semacam itu harus dibagi kepada anggota staf maupun kepada kaum awam. Gereja tidak akan berkembang bilamana semua pekerjaan diborong oleh pendeta. C. Peter Wagner menulis dalam bukunya yang berjudul *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh* sebagai berikut: “Tidaklah benar untuk berpendapat bahwa pertumbuhan gereja bisa dilakukan dengan baik apabila gembala tidak mau membagikan pelayanannya.”³⁵ Selanjutnya beliau mengatakan bahwa: “Apapun alasannya, jika gembala tersebut tidak bisa membagi pelayanannya kepada orang-orang awam maka hal itu akan menjadi penghalang serius bagi pertumbuhan.”³⁶

Oleh para ahli manajemen, berpendapat bahwa membagikan pelayanan itu disebut delegasi. Dalam tulisan ini telah penulis kemukakan bahwa pelayanan pekerjaan Tuhan adalah merupakan pekerjaan tim yang mana pekerjaan itu akan

berkembang dengan baik jika dikerjakan secara bersama-sama serta melibatkan anggota jemaat. Selanjutnya Ted Engstrom sebagaimana dikutip oleh C. Peter Wagner mengemukakan 5 sebab mengapa para pemimpin gagal mendelegasikan tugas. Pertama, mereka percaya bahwa bawahan mereka tidak sanggup untuk melakukan tugasnya. Kedua, mereka khawatir terhadap kompetisi dari bawahan mereka. Ketiga, mereka takut kehilangan penghargaan. Keempat, mereka takut kelemahan-kelemahan mereka akan kelihatan. Kelima, mereka merasa tidak punya waktu untuk menyerahkan pekerjaan mereka dan memberikan pelatihan yang sesuai.”³⁷

Menanggapi hal tersebut di atas dengan tegas penulis katakan bahwa bila ada hamba Tuhan yang mempertahankan pendapat ini maka sesungguhnya ia belum bertobat. Orang percaya/kaum awam akan sangat senang melakukan pelayanan apa saja yang mereka bisa buat untuk Tuhannya yang telah berkorban untuk menyelamatkan mereka dari maut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Asah, Kartono. *Satu Demi Satu* Surabaya: Yakin, n. d.
- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab* Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1989.
- Ellis, D. W., *Komunikasi Bina Kasih/OMF* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.
- Gandum Mas, 1962.
- _____. *Metode Penginjilan* Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1989
- Hodges, Melvin., *Membangun Sidangku* Malang: Gandum Mas, 1978.
- Hodges, Melvin L. dan Ralph D. Williams, *Sidang Jemaat Yang Berkembang* Malang: 1962.
- Ismail Andar. *Awam & Pendeta Mitra membina Gereja* Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1999.
- Kraemer, H. *Theologia Kaum Awam* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.
- Poerwardarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976.
- Ross Byron W. *Melatih Pekerja Awam* Bandung: Kalam Hidup, n.d..
- Sampe, Titus. *Sejarah Gereja KIBAID*. Ujung Pandang: Gereja KIBAID, 1996.
- Sjberg, Tage. *Sidang Jemaat Allah yang Berfungsi* Stichting Salam Aleikum-Indonesia Zending, Nieu Wendam, Nederland. Mimery Press, 1977.
- Wagner, C. Peter. *Pertumbuhan Gereja dan Peranan Roh Kudus* Malang: Gandum Mas, 1992.
- Yusuf, B. S., *Kaum Awam dalam Gereja* n. p. n.d.

Arsip-arsip

Arsip Surat Pengurus KIBAD kepada P. J. Mr. Dr. Ch. R. S. Soumokil, Makassar, 17 Pebruari 1948; dan Surat J. R. Dian kepada Het Hoofd van Plaatselijk, Makassar, 1 Djanuari 1948.

Arsip Surat pengurus KIBAT kepada Toean Soemokil, Makassar 17 Pebruari 1948.

Arsip Surat jual Beli tanah, Makassar, 3 Pebruari 1948.

Wawancara

Palayukan, S. L. *Wawancara Penulis*. Makassar, 27 Desember 2002.

Palobo', Petrus. *Wawancara Penulis pertelepon*, Makassar, 01 Januari 2003.

Randa, MTB. *Wawancara oleh Penulis*, Makassar, 30 Desember 2002.

Rerung, P. M. *Wawancara oleh Penulis*, Makassar, 23 Desember 2002.

Salurapa', Niniek Suryati. *Wawancara penulis*, Makassar, 10 Desember 2002.

Sarunna, Simon. *Wawancara Penulis*, Makasaar, 3 Januari 2003.

Soba'Marrung, Lukas. *Wawancara Penulis*. Makassar, Desember 2002.

FOOT NOTE

¹ C. Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas 1997), n. p.

² Ibid, 11.

³ Peter Wongso, *Tugas Gereja Misi Masa Kini* (Malang: Seminari Asia Tenggara, April 1981), 80.

⁴ Peter Wagner, 11.

⁵ Peter Anggu", *Wawancara penulis*. Ujung Pandang, Sulawesi Selatan, 13 Agustus 1998.

⁶ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 1997), 263

⁷ Ibid., 366.

⁸ C. Peter Wagner, 35.

⁹ Ibid, 36.

¹⁰ C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*. (Malang: Gandum Mas, n.d.), 24.

¹¹ Ibid, 24.

¹² Peter Wongso, *Tugas Gereja Misi masa Kini* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, April 1981), 80.

Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), 965.

¹⁵ C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*. (Malang: Gandum Mas, n.d), 14.

¹⁶ C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*. (Malang: Gandum Mas, n.d), 13.

¹⁷ Ibid, 14, 15.

- 18 Peter Wongso, *Tugas Gereja Misi masa Kini*. (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, April, 1981), 40.
- 19 Peter Wongso, *Tugas Gereja Misi Masa Kini* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, April, 1981), 40.
- 20 Ibid., 41.
- 21 Kartono Asah, *Satu Demi Satu* (Surabaya: Yakin, n. d.), 7.
- 22 D. W. Ellis, *Komunikasi Bina Kasih/OMF* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), 130.
- 23 Melvin Hodges, *Membangun Sidangku*. (Malang: Gandum Mas, 1978), 76.
- 24 Ibid. 17, 18.
- 25 H. Kraemer, *Theologia Kaum Awam* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), 14.
- 26 H. Kraemer, *Theologia Kaum Awam*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), 17, 18.
- 27 Tage Sjoberg, *Sidang Jemaat Allah yang Berfungsi*. (Stichting Salam Aleikum-Indonesia Zending, Nieu Wendam, Nederland. Mimery Press, 1977), 101.
- 28 D.W.Ellis, *Metode Penginjilan*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1989), 73, 74.
- 29 Byron W. Ross, *Melatih Pekerja Awam*. (Bandung: Kalam Hidup, n.d.), 11.
- 30 Byron W. Ross, *Melatih Pekerja Awam*. (Bandung: Kalam Hidup, n.d.), 12.
- 31 Ibid., 12, 13.
- 32 C. Peter Wagner, *Gereja Saudara dapat Bertumbuh*. (Malang: Gandum Mas, 1990), 71.
- 33 Byron W. Ross, *Melatih Pekerja Awam*. (Bandung: Kalam Hidup, n.d.), 73.
- 34 C. Peter Wagner, *Pertumbuhan Gereja dan Peran Roh Kudus*. (Malang: Gandum Mas, 1992), 67.
- 35 C. Peter Wagner, *Memimpin Gereja Anda agar Bertumbuh* (Jakarta: Harvest Publication House, 1995), 58.
- 36 Ibid., 60.
- 37 C. Peter Wagner, *Memimpin Gereja Anda agar Bertumbuh*. (Jakarta: Harvest Publication House, 1995), 60, 61.